

**PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI RUMPUT LAUT (STUDI KASUS
PULAU KAMBUNO DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN PULAU
SEMBILAN KABUPATEN SINJAI)**



PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Sosiologi (S.Sos) Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

DESFITTA
NIM: 30400115109

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESFITA
NIM : 30400115109
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 12 Juni 1996
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Alamat : Perumahan Pesona Prima Griya Blok M2/21
Judul : Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Agustus 2019

Penyusun,


DESFITA
30400115109

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)"** yang disusun oleh **DESFITA**, Nim: 30400115109, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi Agama dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 22 Agustus 2019 M.
20 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Tasmin, M.Ag
Sekretaris : Dr. Dewi Anggriani, M.Si.
Munaqisy I : Dr. M. Hajir Nonci, M.Ag
Munaqisy II : Dr. Indo Santalia, MA
Pembimbing I : Dr. Hj. Aisyah, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Dewi Anggriani, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar



Dr. Muhsin, M.Th.
NIP. 197111251997031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW, sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggenggam cahaya Islam hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Strategi Kelangsungan Hidup Masyarakat pasca gempa dan tsunami di Tanjung Manimbaya Kota Palu”. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar.

Penulis sangat menyadari dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga dan doa. Olehnya itu, selayaknya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Almarhum Ibunda tercinta Jasmi yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, menyayangi, menasehati, mendidik, dan mendoakan penulis sejak lahir

sampai akhir hayat dengan tulus, penuh kasih sayang dan pengorbanan lahir batin, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih kepada Ayahanda Muh.Yunus, dan Ibu Hasmi, kakakku tercinta Yusnita, Rismanto, Riskal dan seluruh keluarga besarku atas dukungannya dari awal hingga akhir pendidikan penulis. Kemudian ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya hingga penulisan skripsi ini selesai.

Dan ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr.H. Hamdan Juhannis MA, PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta segenap stafnya yang mencurahkan segenap perhatian dalam membina dan memajukan serta berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Dr. Muhsin, M.Th.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, beserta wakil Dekan I, II, dan III, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Wahyuni, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Dr. Dewi Anggariani S.Sos, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama, pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Dr. Hj. Aisyah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Dewi Anggriani, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dr. M Hajir Nonci., M. Sos.I selaku penguji I dan Dr. Indo Santalia, M.Ag. selaku penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Bapak Tokoh Masyarakat di Pulau Kambuno, atas informasi yang telah diberikan.
9. Bapak dan Ibu yang telah menjadi informan peneliti atas kesediannya untuk di wawancarai dan atas data-data yang telah diberikan sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Spesial ucapan trimakasih kepada Muhammad Ali atas motifasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tahap akhir.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama, yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Spesial saya ucapkan kepada Sri Yuliana, Anriani, eka,

salma dan kawan-kawan yang memberikan inspirasi semangat dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua rekan-rekan mahasiswa senior dan junior khususnya di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuannya.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassallam,

Samata 27 September 2019

Penulis

DESFIT
30400115109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

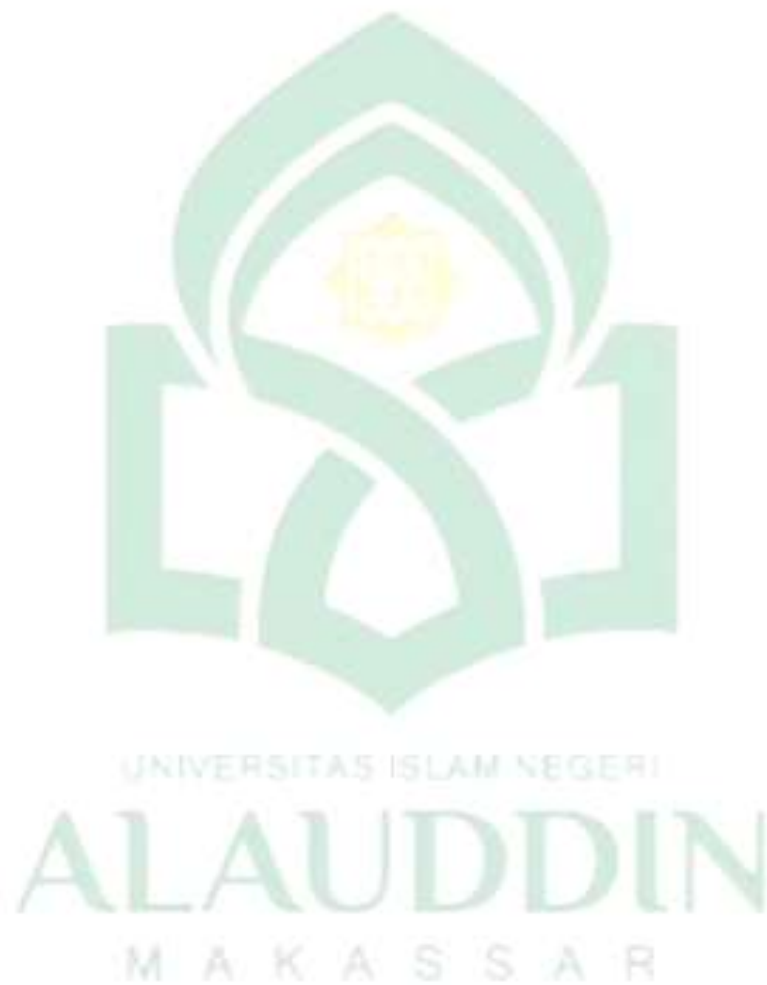
DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13-26
A. Gender dan Pendekatan Gender	13
B. Teori Struktural Fungsional	18
C. Teori Femenisme	20
D. Peran dan Peran Ganda Perempuan	22
BAB III METODE PENELITIAN	27-32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	29

D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Penentuan Informan	20
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33-62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Latar Belakang Perempuan Memilih Pekerjaan Sebagai Petani Rumut Laut di Pulau Kambuno	42
C. Perempuan Petani Rumput Laut Mengatur Waktunya di Pulau Kambuno	47
D. Dampak Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno	54
BAB V PENUTUP	63-64
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65-66
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Sinjai.....	33
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Table 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai Tahun 2017	34
Tabel 2. Jumlah penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai Tahun 2017	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018	38
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2018.....	39
Tabel 5. Penduduk Desa Pulau Harapan Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2018	41



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt : *subhanahu wa ta'ala*

saw. : *sallallahu ‘alaihi wa sallam*
QS.../...:6 : *QS Al-Jumu’ah/62:10*
as. : *‘alaihi al-salam*
h. : *halaman*
cet. : *cetakan*



ABSTRAK

Nama : DESFITA
Nim : 30400115109
Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)

Pokok masalah dengan pertanyaan penelitian ini ada 3 yaitu, (1) Apa yang melatar belakangi perempuan memilih pekerjaan sebagai petani rumput laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai? (2) Bagaimana perempuan petani rumput laut mengatur waktunya sebagai ibu rumah tangga, sebagai petani rumput laut dan pelaksanaan sholatnya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai? (3) Apa dampak peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap keluarganya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai?

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis, fenomenologi, dan teologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tiga tahapan yaitu : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, serta dianalisis dengan teori struktural fungsional.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, yang melatar belakangi perempuan memilih pekerjaan petani rumput laut ialah, karena latar pendidikan yang rendah dan besarnya tuntutan ekonomi keluarga. Perempuan petani rumput laut mengatur waktunya ialah ada dua cara, yaitu (1) Menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu sebelum beraktifitas diluar rumah, (2) Memprioritaskan pekerjaan mengikat rumput laut dan pekerjaan rumah dibantu oleh suami atau anaknya, dan cara mengatur waktunya dalam ibadah sholat ialah ketika tiba waktu sholat yang dimana menjadikan azan sebagai tanda waktu sholat, maka mereka akan berhenti bekerja untuk mengerjakan ibadah sholat. Dampak adanya peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap keluarganya yaitu Dampak positifnya ialah bisa membantu suami dalam perekonomian rumah tangganya, terjalinnya kerjasama suami istri sedangkan dampak negatifnya adalah sebagian kecil dari perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut mengakibatkan pekerjaan rumah tangganya terbengkalai, dan suaminya tidak dilayani dengan baik serta anak-anaknya kurang diperhatikan.

Implikasi penelitian sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: perempuan yang melakukan aktifitas mengikat rumput laut seharusnya bisa menyeimbangkan pekerjaan didalam rumah dan diluar rumah, serta suami harus bisa membantu istrinya dalam pekerjaan rumah pada saat tidak melakukan aktifitas yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulawesi selatan dikenal sebagai daerah maritim yang memiliki beberapa kawasan kepulauan, yang terdiri dari 311 pulau diantaranya terdapat kepulauan di Kota Makassar, Kab. luwu timur, Kab. Bone, Kab. Barru, Kab. Kepulauan Selayar, Kab. Pinrang, Kab. Sinjai, Kab. Takalar, Kab. Kepulauan Pangkajene, Kota Palopo, Kab. Jeneponto, Kab. Bantaeng.¹ Yang memiliki keindahan alam dan kekayaan yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya.

Daerah kepulauan adalah tempat strategis untuk pengembangan budidaya rumput laut. Pembudidayaan rumput laut adalah salah satu tumpuan pendapatan bagi masyarakat pesisir pantai, adapun alasan mengapa pembudidayaan rumput laut sebagai tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang yaitu:

1. Berbagai rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan.
2. Peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah.
3. Peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri mupun permintaan dari luar negeri (*ekspor*) cukup tinggi.

¹"Tabel Nama Pulau di Provinsi Sulawesi Selatan", http://akuntansi-ecp.forummotivasi.web.id/_a.php?_=pulaukecil&tanda=provinsi&daerah=&prov=sulawesi%20Selatan&jobs=&perhal=65&no1=2&no2=65&kk=0&asc=001111&urut=4 diakses jam 17:09, jumat 14 Desember 2018.

4. Budidaya rumput laut sebagai sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir.²

Kabupaten Sinjai terdapat Sembilan pulau, yaitu Pulau Liang-liang, Larea-rea, Kodingareng, Katindoang, Kanalo satu, Kanalo dua, Kambuno, Burung Loe, dan Batanglampe. Kepulauan yang ada di Kabupaten Sinjai merupakan tempat strategis untuk pengembangan budidaya rumput laut, Pulau Kambuno adalah salah satu pulau yang masyarakatnya banyak melakukan pembudidayaan rumput laut, pekerjaan petani rumput laut dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang saling bekerja sama, yaitu laki-laki bertugas untuk penanaman rumput laut di laut dan perempuan bertugas mengikat rumput laut di darat, tidak hanya itu sebelum mengikat rumput laut perempuan juga membantu mengerjakan tali yang nantinya akan diikatkan kerumput laut dan perempuan juga ikut membantu dalam pengeringan rumput laut.

Perempuan dalam rumah tangganya memiliki peran penting, adalah mengurus anak, merawat suami serta mengurus segala keperluan didalam rumah, sedangkan laki-laki umumnya memusatkan aktifitas diluar rumah.

Allah swt berfirman dalam *Q.S al-Baqarah/2: 233*

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ...

Terjemahannya:

”Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut”.³

²Made Ari Wibawa, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani RumputLaut” *Skripsi* (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis UNHAS, 2017), h. 2.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Karya Insan Indoonesia, 2004), h. 47.

Ayat diatas menunjukkan bahwa kewajiban seorang ayah ialah untuk menafkahi anak dan istrinya, dan juga memberikannya pakaian dengan sebaik-baiknya.⁴

Melihat kondisi yang sekarang ini tidak sama dengan kondisi yang dulu dilihat dari pandangan salah satu masyarakat atas nama Hasmi yang ada di Pulau Kambuno mengatakan bahwa dulu sebelum adanya kegiatan mengikat rumput laut, hanya laki-laki yang bisa bekerja diluar rumah dan kedudukan perempuan hanya didalam rumah, namun kondisi yang sekarang perempuan juga bisa bekerja diluar rumah seperti melakukan aktivitas mengikat rumput laut.

Allah swt berfirman dalam *Q.S an-Nisa/ 4:32*

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahannya :

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan keinginan yang berlebihan sebab akan menimbulkan iri hati dan mendorong seseorang melakukan kejahatan, baik wanita maupun laki-laki, apa yang mereka usahakan itu juga ketetapan Allah,

⁴Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Cet. I; Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 157.

⁵Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Karya Insan Indoonesia, 2004), h. 108.

sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja diperbolehkan. Laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama (sejajar) dan tidak ada yang lebih unggul satu atas lainnya.⁶ Pandangan Islam sendiri tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada penempatan khusus antara laki-laki dan perempuan, siapa saja yang melakukan kebaikan akan mendapatkan ganjaran dari apa yang diperbuatnya. Sehingga dalam Agama Islam perempuan yang bekerja diperbolehkan.

Allah swt berfirman dalam *Q.S al-Jumu'ah/ 62:10*

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia dari Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang sudah melaksanakan ibadah sholat, maka hendaknya mereka (laki-laki dan perempuan) kembali bekerja dan mencari rezeki yang halal berkah dan melimpah dan banyak mengingat Allah agar menjadi pribadi yang seimbang serta sehat mental dan fisik.⁸ Ayat tersebut menjelaskan tentang tidak hanya laki-laki yang mencari rezeki namun perempuan juga diperbolehkan untuk mencari rezeki halalnya.

Persepektif Islam tentang kesetaraan *gender* mendapat perhatian khusus, dapat ditemukan dalam ajaran Islam itu sendiri yang memberi dorongan terhadap

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 503.

⁷Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Karya Insan Indoonesia, 2004), h. 809.

⁸Lajnah Pentashihan Mustafa Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas* (Cet. I; Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mustafa Al-Qur'an, 2016), h. 788.

pihak perempuan untuk lebih maju. Perempuan saatnya harus berusaha keras memiliki akses domestik dan publik, selain mereka harus melepaskan dirinya pada dinding rumah saja namun juga harus tetap melaksanakan tugas-tugasnya dalam rumah tangga.⁹ Islam merupakan Agama yang sempurna dan tidak ada keraguan didalamnya. Islam telah mengatur mengenai kesetaraan dan keadilan gender, islam bukan Agama yang mendiskriminasi perempuan, namun sebaliknya islam sangat menghormati perempuan karna kehadiran islam mengangkat harkat dan martabak perempuan.

Kesetaraan *gender* merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami bahwa kehidupan ini harus berjalan dalam keadaan seimbang. Teori *feminisme* menurut Kamla Bashin dan Nighat Said Khan menjelaskan bahwa *emansipasi* perempuan dalam menuntut haknya yang berupa kesetaraan, kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh ruang disegala aspek kehidupan. *Emansipasi* perempuan merupakan upaya menghilangkan sistem hirarki dalam terwujudnya tatanan kehidupan yang berbasis gender.¹⁰

Peran utama perempuan yaitu sebagai seorang istri atau ibu yang harus memberikan perhatian dan tenaganya dalam keluarga, akan tetapi peneliti melihat suatu masalah sebagai data awal bahwa keadaan dan pendapatan suami yang kurang mencukupi sehingga mengharuskan perempuan melakukan peran ganda untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan pengamatan awal, petani rumput laut yang ada di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dulunya bekerja sebagai nelayan, akan tetapi karena kondisi cuaca akhirnya

⁹Salma Intan, *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan* (Cet.I; Alauddin University Press, 2013) h. 2.

¹⁰Kamla Bashin dan Nighat Said Khan dalam Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 17-18.

beralih menjadi petani rumput laut, pekerjaan petani rumput laut yang dilakukan oleh perempuan di Pulau Kambuno sudah menjadi fenomena didalam masyarakat yaitu perempuan turut mengambil bagian dalam mengejar rumput laut. Selain mengurus keluarga perempuan disana juga mengerjakan rumput laut untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dikatakan melakukan peran ganda.

Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan biasanya membuat perempuan jadi kelelahan sehingga pekerjaan utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga tidak maksimal, masalah yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal, yaitu peneliti melihat bahwa adanya peran ganda di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai justru perempuan bisa mengatur pekerjaan didalam rumahnya dan diluar rumah, namun adapun sebagian kecil dari mereka membuat pekerjaan dalam rumah tangganya menjadi tidak terurus.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Peran Ganda Perempuan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian serta dampak terhadap keluarga di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi pendekatan penelitian ini, terbatas pada Peran Ganda

Perempuan Petani Rumput Laut. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Peran Ganda

Adapun peran ganda yang dimaksud oleh peneliti yaitu peran yang dilakukan oleh perempuan dalam keluarga (domestik) yaitu sebagai ibu rumah tangga tugasnya mengurus anak, mengerjakan pekerjaan rumah tangga (mencuci, memasak, membersihkan rumah), melayani suami dan yang dilakukan diluar rumah (publik) yaitu sebagai petani rumput laut yaitu mengikat rumput laut dan mengeringkan hasil sisa pengikatan rumput laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

b. Perempuan Petani Rumput Laut

Perempuan Petani Rumput Laut yaitu perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut, yang dilakukan mengikat rumput laut untuk menambah penghasilan dari suami dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

c. Perempuan

Perempuan dimaksud ialah mereka yang sudah berkeluarga.

d. Dampak

Dampak yaitu pengaruh yang terjadi terhadap keluarganya baik positif maupun negatif dari perempuan yang melakukan peran ganda di Pulau —Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.—

e. Keluarga

Keluarga yang dimaksud oleh penulis yaitu terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga (ayah, ibu dan anak).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai* dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi perempuan memilih pekerjaan sebagai petani rumput laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana perempuan petani rumput laut mengatur waktunya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani rumput laut serta pelaksanaan ibadah sholatnya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai?
3. Apa dampak peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap keluarganya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu usaha yang penulis lakukan untuk menemukan data atau tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan sebagai bahan perbandingan agar data yang dikaji lebih jelas.

Sejauh pengetahuan penulis sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang Peran Ganda, namun penulis akan membahas tentang masalah Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang

akan penulis lakukan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sri Reskianti Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Makassar 2017. Judul *“Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Kab. Bulukumba)”*. Penelitian ini membahas tentang peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga. Peneliti menemukan Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomiannya banyak membantu memajukan perekonomian dalam keluarga.¹¹ Perbedaan penelitian ini membahas tentang peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Peneliti kedua, Nurhatimah, Jurusan Perbandingan Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015. Judul *“Peranan Istri Jama’ah Tablig Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga”*. Penelitian ini membahas tentang seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat suami meninggalkannya untuk melakukan jama’ah tablig, adapun hasil penelitiannya adalah para istri yang ditinggal oleh suami untuk melakukan dakwah kemesjid-mesjid, maka pekerjaan yang ditinggalkan dikerjakan oleh istri.¹² Perbedaan adalah penelitian pembahas tentang peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang seorang istri yang

¹¹Sri Reskianti, “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam”, *Skripsi*: (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UINAM, 2017)

¹²Nurhatimah, “Peranan Istri Jama’ah Tablig Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga”, *Skripsi*: (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)

bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saats uaminya meninggalkannya untuk melakukan jama'ahtablig.

Peneliti ketiga, Andi Herdayanti, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018. Judul "*Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan petani cengkeh adalah karna pilihan rasionalitas, perempuan bekerja atas dasar rasa rasionalitas mereka sendiri bukan berdasarkan paksaan atau dorongan orang lain.¹³ Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang peran ganda perempuan petani cengkeh yang perempuannya bekerja atas dasar rasa rasionalitas mereka sendiri bukan berdasarkan paksaan atau dorongan orang lain.

Peran ganda menjadi fenomena dalam dunia kerja yang sering dijumpai, tidak sedikit kaum wanita yang berpartisipasi dalam dunia industri. Berdsarkan fenomena yang sekarang sudah tidak lagi dikaitkan kodrat utamanya perempuan yaitu seorang istri atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus keperluan dalam rumah saja, akan tetapi telah berkembang, yaitu perempuan juga bisa berada dalam rana publik, sehingga perempuan menjadi salah satu contributor dalam ekonomi dalam rumah tangga.¹⁴ Berbicara tentang peran ganda perempuan sudah bukan hal yang baru lagi yang terdengar dari telinga masyarakat.

¹³Andi Herdayanti, "Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba", *Skripsi*: (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar, 2018)

¹⁴Risnawati, "Peran Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit", Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik *eJurnal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 4, nomor 3: (2016), h. 113. [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/jurnal%20Risnawati%20\(08-19-16-06-27-22\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/jurnal%20Risnawati%20(08-19-16-06-27-22).pdf) (diakses 11 agustus 2019).

Berdasarkan kajian pustaka diatas penulis menyimpulkan bahwa perempuan yang melakukan peran ganda disebabkan oleh tiga hal yaitu, karna perekonomian yang rendah, untuk meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga dan keinginan sendiri.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui yang latar belakang perempuan memilih pekerjaan sebagai petani rumput laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui perempuan petani rumput laut mengatur waktunya sebagai ibu rumah tangga dan sebagi petani rumput laut serta pelaksanaan ibadah sholatnya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.
3. Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap keluarganya di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian teoritis dalam rangka pengembangan ilmu sosiologi agama serta dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi para pembaca, dan menambah pengetahuan tentang Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Gender dan Pendekatan Gender*

1. **Pengertian Gender**

Gender merupakan pembagian dua jenis kelamin untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, yang berkaitan dengan peran, perilaku, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan dan laki-laki. Perbedaan berawal dari faktor biologis, yaitu perempuan mengalami haid, dapat mengandung, melahirkan, serta menyusui.¹ Gender suatu bentuk sosial yang diimplementasikan di lapangan yang dapat dibentuk dan diubah, tergantung dari tempat dan wilayah, waktu, kultural, status sosial dan pemahaman realigi.

Teori Nature menjelaskan bahwa perbedaan mengenai peran laki-laki dan perempuan ialah bersifat kodrati dan alami, disebabkan oleh anatomi biologis yang melekat sehingga jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial.²

Kesetaraan gender dapat diartikan kesamaan kondisi baik laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh hak-haknya. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya deskriminasi antara perempuan dan laki-laki, sehingga memiliki akses, kesempatan berpartisipasi serta memperoleh manfaat yang setara dari pembangunan.

¹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan:Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Cet. I; Bandung: Kencana, 2011), h. 873-875.

²Aliffiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Cet. I; Malang: UB press, 2017), h. 5.

Upaya-upaya yang tepat untuk mensosialisasikan kesetaraan gender:

1. Melekatnya istilah gender dengan mengacu pada keberadaan yang ada dimasyarakat secara tradisi.
2. Pendekatan analisis gender tidak hanya merujuk pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi mengacu pada perspektif gender dalam dimensi sosial-budaya.
3. Perlu dilakukan perencanaan pembangunan dengan mempertimbangkan perbedaan gender dan ketergantungan antara laki-laki dan perempuan sebagai hal yang akan mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sosial-budaya yang bersangkutan.³

Konsep gender dalam realitas kehidupan:

a. Lingkungan keluarga

Menurut teori gender kedudukan yang terpenting bagi perempuan adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Sedangkan suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama.

Rasulullah Saw bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ⁴

³Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik; Studi Tentang Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 66-67.

⁴Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Ju'fi al-Bukhari, "*Shahih Bukhori Bab Qoulilahi ta'ala athi'ullah kitab ahkam no 1084* (Juz. VII; Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al- Ilmiyah, 1992), h. 444.

Terjemahan:

1084. Dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma: Diriwayatkan dari Nabi Saw. Berkata. Sesungguhnya beliau telah bersabda:”Kamu semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Pemerintah harus bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Suami adalah pemimpin keluarganya dan wajib bertanggung jawab atas keluarga yang dipimpinnya. Istri adalah pemimpin rumah tangga dari suami dan anak-anaknya, ia wajib bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang hamba adalah penjaga harta tuannya, ia wajib bertanggung jawab atas harta yang dijaga. Ingatlah, kamu semua adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinan tersebut.”⁵

Pernyataan Nabi diatas menunjukkan bahwa dalam posisi dan status apapun, manusia sebagai pribadi maupun sebagai ummat, tanggung jawab sebagai pemimpin tidak dapat diabaikan. Apabila tanggung jawab ini ditunaikan maka akan menjadikannya sebagai orang-orang yang beruntung, namun sebaliknya jika diabaikan, maka ia termasuk orang-orang yang merugi.⁶

b. Lingkungan pendidikan

Dibidang pendidikan konsep gender juga dominan, yaitu orang tua memperlakukan pendidikan yang berbeda-beda berdasarkan konsep gender, contohnya anak perempuan diberikan mainan boneka, sedangkan laki-laki diberikan untuk mainan mobil-mobilan.

c. Lingkungan pekerjaan

Mednick berpendapat meskipun jumlah kaum perempuan yang bekerja meningkat tetapi jenis pekerjaan yang diperoleh masih tetap berdasar konsep gender, yaitu perempuan lebih banyak bekerja dibidang perawat dan administrasi.⁷

⁵Terjemahan diambil dari Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq’alaih: Bagian Munakahat dan Mu’amalat* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 254.

⁶Haidari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 10.

⁷Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan:Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, h. 880-881.

2. Pendekatan gender

Ada empat pendekatan gender:

1. Pendekatan kesejahteraan

Ada tiga asumsi pendekatan kesejahteraan

- a) Perempuan dianggap lebih sebagai penerima pasif dari pada sebagai subyek pembangunan.
- b) Peran pengasuhan merupakan peran yang paling penting bagi perempuan dalam masyarakat.
- c) Mengasuh anak adalah peran perempuan yang paling efektif dalam semua aspek pembangunan ekonomi.

Pendekatan ini dianggap berorientasi pada keluarga, dengan pusat perhatian pada kelompok perempuan dalam peran produktif, serta mengasumsikan laki-laki memiliki peran produktif, hubungan ibu dan anak sebagai pusat perhatian mereka.

2. Pendekatan keadilan

Pendekatan ini menyadari bahwa perempuan adalah peserta aktif dalam proses pembangunan. Sebab melalui peran reproduktif dan produktif, perempuan memberi sumbangan tersebut sering kali tidak diakui bagi pertumbuhan ekonomi. Asumsi pokok pendekatan ini bahwa strategi-strategi ekonomi seringkali berdampak negatif pada kaum perempuan dan karena itu perempuan harus dilibatkan dalam proses pembangunan dengan meningkatkan akses kesempatan kerja dan pendidikan. Sehingga pendekatan ini menyadari akan kebutuhan praktis gender terutama dalam hal memperoleh pekerjaan dan pendidikan.

3. Pendekatan anti kemiskinan

Pendekatan anti kemiskinan melihat bahwa ketidakadilan ekonomi dan pendidikan antara laki-laki dan perempuan tidak dikaitkan dengan subordinasi, tetapi berkaitan dengan kemiskinan, karena itu perhatiannya bergeser dari upaya mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan rendahnya pendidikan bagi kaum perempuan.

4. Pendekatan penguatan diri

Pendekatan ini berdasarkan asumsi dasar yang berkaitan dengan hubungan kekuasaan dan pembangunan sebagaimana yang mendasari pendekatan-pendekatan sebelumnya. Pendekatan ini berusaha mengidentifikasi kekuasaan dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal perempuan.⁸

Pendekatan *gender* diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kesejahteraan membahas tentang perempuan memusatkan perhatiannya dalam peran produktif yaitu peran pengasuhan terhadap anak, pendekatan keadilan membahas tentang perempuan juga harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan dengan meningkatkan akses kesempatan kerja dan pendidikan, pendekatan anti kemiskinan membahas tentang adanya ketidakadilan ekonomi dan pendidikan berkaitan dengan kemiskinan dan pendekatan penguatan diri membahas tentang mencari kekuasaan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal perempuan.

B. Teori Struktural fungsional

Struktural fungsional adalah salah satu paham atau perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-

⁸Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 202.

bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain.⁹ Teori ini memandang bahwa masyarakat luas akan berjalan normal apabila masing-masing elemen menjalankan fungsinya dengan baik.

Teori struktural fungsional merupakan teori sosiologi yang menjelaskan mengenai berfungsinya suatu struktur.¹⁰ Teori ini menjelaskan mengenai elemen-elemen yang berfungsi secara terstruktur dalam masyarakat.

Talcott persons berpendapat bahwa teori struktural fungsional akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” yang dikenal dengan skema *AGIL*.

Agar tetap bertahan hidup (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi yaitu:

- 1) Adaptasi (*Adaptation*): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- 2) Pencapaian tujuan (*Goal attainment*): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- 3) Integrasi (*Integration*): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L).
- 4) Pemeliharaan pola (*Latency*): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Person mendesain skema *AGIL* untuk digunakan disemua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan tentang empat sistem tindakan, Person akan

⁹Bernard Reho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 48.

¹⁰Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 167.

mencontohkan penggunaan skema AGIL. *Organisme perilaku* adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan dengan mengubah lingkungan eksternal. *Sistem Kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. *Sistem sosial* menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, *Sistem kultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.¹¹

Teori *fungsiionalisme struktural* sistem sosial tidak hanya dilihat sebagai keadaan yang ditandai oleh keseimbangan dan saling bergantung, tetapi sistem sosial dianggap terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan. Teori *fungsiionalisme struktural* menekankan 4 (empat) hal:

1. Masyarakat tidak bisa hidup kecuali anggota-anggotanya membagi persamaan persepsi, sikap dan nilai
2. Setiap bagian mempunyai kontribusi pada keseluruhan
3. Masing-masing bagian terintegrasi satu sama lain dan saling memberi dukungan
4. Masing-masing bagian memberi kekuatan sehingga keseluruhan masyarakat menjadi stabil.¹²

C. Teori Feminisme

Teori feminisme merupakan teori yang membahas tentang perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya, yang berjuang untuk menyeimbangkan antara

¹¹George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana a, 2011), h. 121.

¹²Sunyoto Usman, *SOSIOLOGI: Sejarah, Teori dan Metodologi* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 53-54.

hak perempuan dan hak laki-laki, berbicara tentang feminisme pada umumnya merupakan berbicara bagaimana pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana hak status dan kedudukan perempuan disektor domestik dan publik.

Patricia Hill Collins (1998:xiv) menyatakan arti penting dari komitmen mencari keadilan dan menentang ketidakadilan: Teori sosial kritis mencakup bidang-bidang pengetahuan yang secara aktif bergulat dengan persoalan sentral yang dihadapi oleh kelompok orang yang berada di tempat yang berbeda dalam konteks politik, sosial, dan sejarah yang dicirikan oleh ketidakadilan.¹³

Menurut Kamla Bashin dan Nighat Said Khan, dua tokoh feminis dari Asia Selatan, “tidak mudah untuk merumuskan definisi feminisme yang dapat diterima atau diterapkan kepada semua feminis disemua tempat dan waktu. Karena definisi feminis berubah-ubah sesuai dengan perbedaan realitas sosio-kultural yang melatar belakangi kelahirannya serta perbedaan tingkat kesadaran, persepsi, serta tindakan yang dilakukan para feminis itu sendiri”.¹⁴

Secara umum dapat dikatakan bahwa gender tidak berlaku secara universal. Artinya setiap masyarakat pada waktu tertentu memiliki sistem kebudayaan tertentu yang berbeda dengan masyarakat lain dengan waktu yang lain.

Meskipun para feminis mempunyai kesadaran yang sama tentang adanya ketidakadilan terhadap perempuan dalam keluarga maupun masyarakat, tetapi pendapat mereka dalam menganalisis sebab-sebab terjadinya ketidakadilan seta target dan bentuk perjuangan mereka yang berbeda.

¹³George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* h. 405.

¹⁴Kamla Bashin dan Nighat Said Khan dalam Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* h. 17-18.

Pandangan feminis terhadap perbedaan peran gender laki-laki dan perempuan secara umum dapat dikategorikan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Feminisme Liberal, tokoh aliran ini antara lain, Margaret Fuller (1810-1850), Harriet Martineau (1802-1876), Anglina Grimke (1792-1873), dan Susan Anthony (1820-1906). Dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia, laki-laki dan perempuan, diciptakan seimbang dan serasi, mestinya tidak terjadi penindasan antara satu dengan lainnya. Meskipun dikatakan demikian kelompok ini tetap menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan, dari segi fungsi reproduksi, aliran ini masih memandang adanya pembeda antara laki-laki dan perempuan.
2. Femenisme Marxis-Sosialis, aliran ini mulai berkembang di Jerman dan di Rusia dengan tokoh Clara Zetkin (1857-1933) dan Rosa Luxemburg (1871-1919). Aliran ini berupaya menghilangkan struktur kelas dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin dengan melontarkan isu bahwa ketimpangan peran kedua jenis kelamin antara sesungguhnya disebabkan oleh faktor budaya alami. Aliran ini menolak anggapan tradisional dan para teolog bahwa status perempuan lebih rendah daripada laki-laki karna faktor biologis dan latar belakang sejarah.¹⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa feminis liberal beranggapan manusai, laki-laki dan perempuan diciptakan seimbang dan serasi namun, tetap ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan Femenisme Marxis-Sosialis Aliran ini menolak anggapan tradisional dan para teolog bahwa status perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

¹⁵Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Persepektif Al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: PARAMADINA, 2001), h. 64-65.

D. Peran dan Peran Ganda Perempuan

1. Pengertian Peran

Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.¹⁶

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri sebagai suatu proses.¹⁷ Sebagai kesimpulan bahwa peran ialah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat dibedakan dengan orang lain.

Peran dapat pula dikenali dengan keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja dan penetapan tujuan. Parwoto mengemukakan bahwa peran mempunyai ciri-ciri:

1. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
3. Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran).
4. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama oleh pihak lain
5. Peran masyarakat: sebagai subyek.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau dalam lingkungan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi sesuai dengan status atau kedudukan yang dimiliki.

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. VII; Jakarta: Rajawali 1986), h. 221.

¹⁸<http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>
Diakses jam 10.00 Minggu, 2 Desember 2018.

Peran menurut Suratman, peran atau *role* adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada setiap individu seksual (dalam dimensi psikologis atau dalam menjalankan fungsi) sebagai suatu aktivitas. Berdasarkan tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah yang bertujuan untuk mendatangkan penghasilan, seperti peran yang dilakukan oleh perempuan dalam rumah tangganya yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan didalam rumah yang biasanya tidak mendatangkan penghasilan tetapi untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.¹⁹

Teori peran merupakan sebuah teori yang biasa digunakan dalam dunia sosiologis, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater diibaratkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.²⁰

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori peran ialah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan, tidak berdiri sendiri, melainkan ada kaitannya dengan orang lain yang berhubungan dengan aktor tersebut.

¹⁹Pujiwulansari, “Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan”, *Rumah Sosiologi*.

<http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html> (Diakses 11 Juli 2015).

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.215

2. Peran Ganda Perempuan

Perempuan yang bekerja secara *part time* umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanya sekedar hobi dan hanya menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga, tetapi dalam keluarga *dualisme karir egalitarian* (persamaan karir), suami istri bekerja tidak hanya mencari nafkah tetapi juga dalam persaingan untuk mendapatkan posisi yang sama dalam pengambilan keputusan serta berbagai aktifitas dalam keluarga.²¹

Masyarakat tradisional peran perempuan selalu identik dengan pekerjaan dalam rumah tangga, aktifitasnya yaitu di dapur dan di tempat tidur. Pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, menghidangkan makanan, memasak, mengurus anak dan berdandan untuk suami, sehingga sedikit waktu berada diluar rumah. Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban masing-masing, laki-laki mencari nafkah sedangkan perempuan sudah menjadi kodrat untuk melahirkan, mampu mengurus, mendidik, membesarkan anak-anaknya dan juga mengurus suaminya.

Laki-laki sebagai suami memiliki tanggung jawab yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun kenyataannya sering kali suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidak mampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu:

- a) Latar pendidikan yang rendah
- b) Tingginya biaya hidup suatu daerah
- c) Besarnya tuntutan hidup keluarga
- d) Cacat badan atau nasib.

²¹S. R. Parker, R. K. Brown dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1992), h. 74.

Peran suami yang tidak maksimal membuat istri ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam keterlibatan perempuan yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, namun perannya sebagai seorang ibu dan istri tidak pernah diabaikan, seringkali perempuan sepulang dari kerjanya tetap melakukan tugasnya yaitu menghidangkan makan malam, dan membantu sang buah hati mengerjakan tugas. Dalam lingkungan keluarga, istri yang mampu mencari uang akan kurang bergantung pada suaminya dibandingkan istri yang tidak bekerja.²²

Peran wanita menurut Hardjito Notopuro dikenal dengan Panca Dharma wanita, yaitu:

1) Wanita sebagai pribadi

Sesuai fungsi fitrahnya, wanita adalah sebagai penerus keturunan yang diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pemikiran yang cerdas, dan memiliki tanggung jawab, luhur budi dan terpuji akhlaknya.

2) Wanita sebagai istri

Wanita sebagai istri diuntut untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar dapat menjadi motivasi kegiatan suami, dan harus senantiasa melayani suami.

3) Wanita sebagai ibu

Wanita sebagai ibu memiliki tanggung jawab yang secara terus menerus memperhatikan kesehatan, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, dan mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Dan mampu mendidik anaknya, menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada

²²Ramayulis, et al, Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h. 59

tuhan yang maha esa, serta kepada orang tua, masyarakat dan bangsa yang kelak akan tumbuh menjadi warga Negara yang tangguh.

4) Wanita sebagai pekerja

Wanita sebagai pekerja harus memiliki profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalankannya, namun tidak boleh hanya mementingkan karirnya tetapi juga harus mementingkan keadaan rumah khususnya mengurus suami dan anak.

5) Wanita sebagai anggota masyarakat

Wanita tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat layaknya laki-laki, wanita memiliki hak penghargaan, dan wanita memiliki hak yang sama dalam lapangan pekerjaan, hukum, sosial dan pendidikan.²³

Peran wanita sangat dibutuhkan baik dalam lingkungan keluarga yaitu menjadi seorang istri dan ibu maupun dalam lingkungan masyarakat, wanita memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja, banyak sekali peran wanita seperti dalam lingkungan keluarga, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan agama

²³Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia* (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia 1984), h. 200.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar, penelitian ini diarahkan untuk memberikan fenomena-fenomena, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Pulau Kambuno, Desa Pulau Harapan, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian turun langsung ke lapangan atau masyarakat tempat penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai sisi dari *Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut*.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sasarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran

¹Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendekatan* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 47s

Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai . Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui peran ganda perempuan sebagai objek penelitian. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.²

Definisi sosiologis tersebut terlihat bahwa sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.

Pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan interaksi antara sesama perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai petani rumput laut.

2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis, dan dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat.

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat gejala yang terjadi didalam ruang lingkup perempuan petani rumput laut terhadap kehidupan rumah tangganya sehingga gejala yang nampak akan diungkapkan berdasarkan apa adanya.

²Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h. 1.

3. Pendekatan Teologi

Pendekatan teologi dipilih untuk mengkaji masalah berdasarkan ketentuan nilai-nilai agama yang telah ada, dalam penelitian ini pendekatan teologi digunakan untuk melihat pengaruh peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap pelaksanaan ibadah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah. Ketiga, dokumentasi Perempuan Petani Rumput Laut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh indra penglihatan dan pencatatan dengan sistematis kemudian melakukan suatu pengamatan terhadap peran ganda perempuan petani rumput laut.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, dimana penulis mengunjungi langsung ke rumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data.

E. Penentuan Informan

Informan ditentukan secara *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel atau informan secara gejala dengan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti dan yang menjadi informan yaitu: _____

1. Ibu-ibu Rumah tangga yang berprofesi sebagai petani rumput laut (10 orang)
2. Kepala dusun
3. Kepala desa
4. Imam desa

5. Laki-laki (suami) dari perempuan yang berprofesi sebagai petani rumput laut (5 orang)
6. Anak dari perempuan yang berprofesi sebagai petani rumput laut (5 orang)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, instrumen harus relevan dengan masalah yang dikaji. Mengingat karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman observasi, alat-alat yang digunakan dalam observasi:

- a. Pedoman wawancara: panduan untuk melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif
- b. Alat tulis menulis: buku, pulpen atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang di dapat pada saat observasi.
- c. Kamera sebagai alat untuk mengambil gambar di lapangan yaitu pada tempat observasi.
- d. Alat perekam seperti Hand Phone (HP) sebagai alat untuk merekam saat wawancara berlangsung.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan

dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Display data (data display)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar Peta Kabupaten Sinjai

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis dan Iklim

Ibu kota Kabupaten Sinjai terletak di Balangnipa atau Kota Sinjai yang berjarak sekitar ± 220 km dari Kota Makassar dan memiliki luas wilayah 819,96 km² dan berpenduduk sebanyak $\pm 236,497$ jiwa. Secara geografis Kabupaten Sinjai terletak pada titik 5°2'56"-5°21'16" Lintang Selatan dan 119°56'30"-120°25'30" Bujur Timur. Kabupaten sinjai berjarak kurang lebih 200 km dari ibu kota Sulsel, Makassar. Disebelah utara kabuppaten Sinjai berbatasan dengan kabupaten Bone, sebelah timur berbatasan dengan teluk bone, selatan berbatasan dengan kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Bantaeng dan sedangkan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Gowa. Secara morfologi, daerah tingkat tinggi II Sulsel ini lebih dari 55,5 persennya merupakan dataran tinggi (100-500 meter dari permukaan laut).

Kabupaten Sinjai memiliki letak yang sangat strategis, pasalnya terdapat dua jalur perhubungan antar daerah diluar provinsi Sulsel. Sedangkan jalur darat menghubungkan kota-kota kabupaten dan provinsi pusat kegiatan ekonomi. Luas kabupaten yang beribukotakan Kota Sinjai ini adalah 819,96 km² yang terbagi menjadi 9 kecamatan definitive. Sinjai Barat, Sinjai Borong, Sinjai Timur, Sinjai Tengah, Sinjai Utara, Bulupoddo, dan Pulau Sembilan. Daerah ini memiliki 13 kelurahan dan 67 desa.¹

Tabel 1

Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sinjai Tahun 2017

Kecamatan	Luas	Persentase
1	2	3
Sinjai Barat	135, 53	16,53
Sinjai Borong	66,97	8,17
Sinjai Selatan	131,99	16,10
Tellu Limpoe	47,30	17,96
Sinjai Timur	71,88	8,77
Sinjai Tengah	129,70	15,82
Sinjai Utara	29,57	3,61
Bulupoddo	99,47	12,13
Pulau Sembilan	7,55	0,92
Sinjai	819,96	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sinjai dalam angka 2017

b. Kependudukan

Menurut data badan pusat statistik (BPS) tahun 2017, jumlah penduduk kabupaten sinjai tahun 2017 sebanyak 236.497 jiwa dengan laju pertumbuhan

¹Akhmad Dani, *Perencanaan dan Penganggaran Daerah Yang Pro Poor Dan Responsif Gender*, (Makassar: komite pemantau legislative, 2014), h. 13-14

penduduk 3,3 persen dari hasil sensus penduduk yang berjumlah 228,879 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduknya 288 jiwa/km² dengan kecamatan sinjai utara merupakan daerah terpadat penduduknya dengan 1.471 jiwa/km² dan kecamatan bulupoddo merupakan daerah terjarang penduduknya dengan 158 jiwa/km². Sebanyak 99% penduduk Kabupaten Sinjai memeluk agama Islam.²

Table 2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai Tahun
2017

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
1	2	3
Sinjai Barat	11956	12133
Sinjai Borong	7975	8131
Sinjai Selatan	18668	20073
Tellu Limpoe	15786	17268
Sinjai Timur	14400	16150
Sinjai Tengah	13307	13687
Sinjai Utara	22425	24212
Bulupoddo	7740	8207
Pulau Sembilan	3705	3866
Sinjai	115962	123727

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sinjai dalam angka 2017

²Badan Pusat Statistik, *Sinjai Dalam Angkatan 2017* (Sinjai, 2017), h. 42.

2. Sejarah Desa Pulau Harapan

Desa Pulau Harapan termasuk salah satu desa di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dan merupakan desa hasil pemekaran dari kelurahan pulau-pulau Sembilan pada tahun 2002 dengan luas wilayah 1,75 Km² berada pada keadaan topografi kepulauan yang dikelilingi air laut. Sekitar tahun 1980-an-tahun 2001 Desa Pulau Harapan dalam hal ini Pulau Sembilan sebelumnya adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara dibawah kepemimpinan (Lurah) H. Abd Gaffar dan setelah itu dilakukanlah pemekaran wilayah dimana Pulau Sembilan menjadi kecamatan tersendiri dan Desa Pulau Harapan salah satu desa didalamnya.

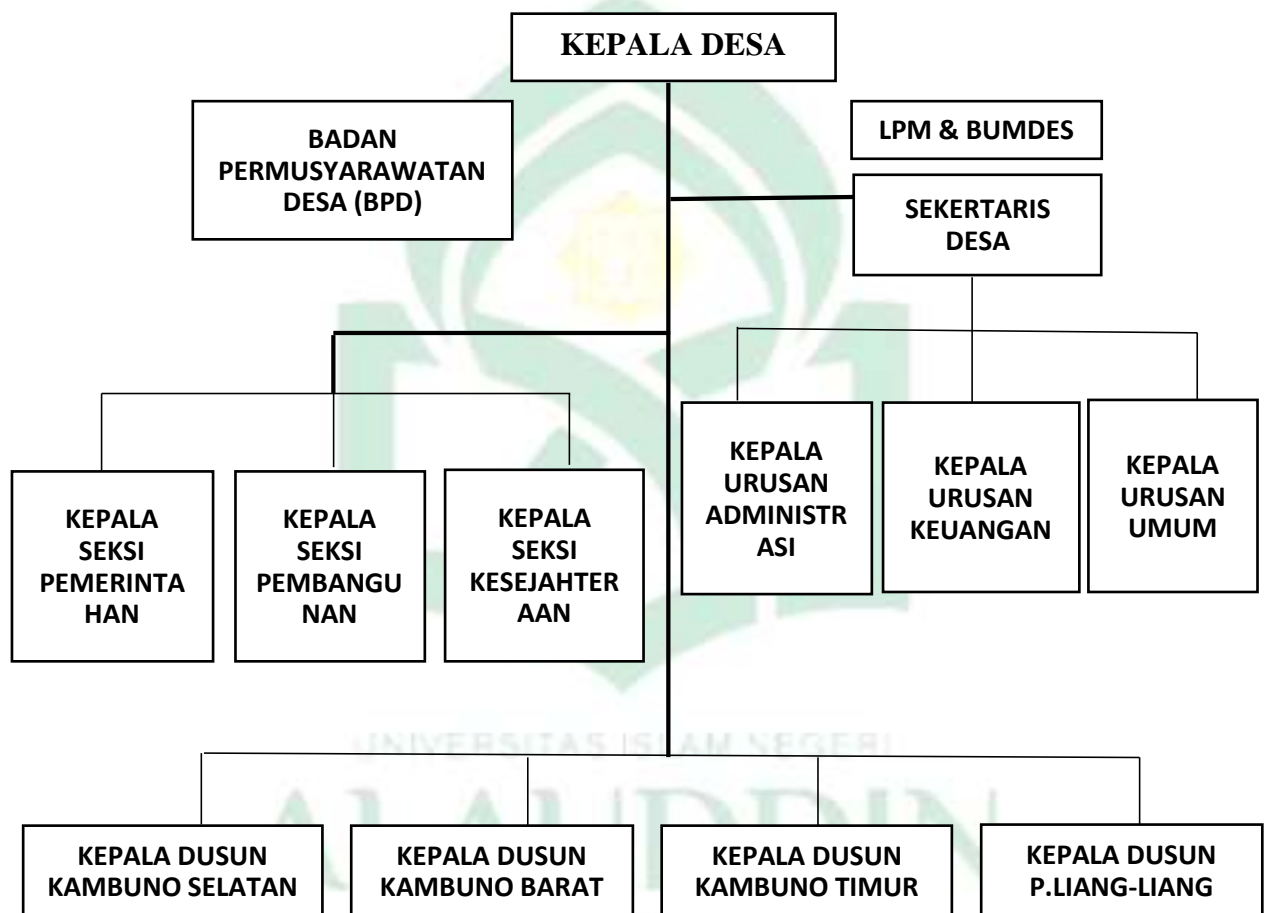
Tahun 2001-tahun 2012 pasca dilakukannya pemekaran, maka Desa Pulau Harapan yang telah mendapat legitimasi sebagai desa di kecamatan Pulau Sembilan dimana masyarakatnya memberi kepercayaan kepada Muh. Tamar sebagai Kepala Desa pertama, pada tahun 2012-2019 dilanjutkan oleh Hj. Ambo Sakka sebagai Kepala Desa kedua, dan tahun 2012 Tanhar SH (Camat Pulau Sembilan) sebagai Pelaksana Tugas Kepala Desa yang dilantik selaku camat.

1. Kondisi Geografis

Desa Pulau Harapan termasuk salah satu desa di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dan merupakan desa hasil pemekaran dari kelurahan pulau-pulau Sembilan pada tahun 2002 dengan luas wilayah 1,75 Km² berada pada keadaan topografi kepulauan yang dikelilingi air laut, Desa Pulau Harapan mempunyai jarak dengan ibu kota Kabupaten Sinjai adalah 20 km dan jarak Desa Pulau Harapan ke ibu kotaa provinsi adalah 270 km, Desa Pulau Harapan berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Pada Elo dan Desa Pulau Persatuan, Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau-

Pulau Harapan, Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone dan Kelurahan Lappa.

Struktur Desa Pulau Harapan



Sumber: Profil Desa Pulau Kambuno

2. Demografi

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2018

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kambuno Timur	443	443	886	223
2	Kambuno Barat	371	321	692	175
3	Kambuno Selatan	349	368	717	184
4	Pulau Liang-Liang	230	303	533	163
Jumlah		1.393	1.435	2.828	745

Sumber: Profil Desa Pulau Kambuno

3. Kesejahteraan Sosial

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah di Kabupaten Sinjai pada umumnya. Demikian juga dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya di Desa Pulau Harapan, data PMKS Pulau Harapan dengan KK sejahtera sebanyak 17,9 %, KK prasejahtera sebanyak 24 %, dan KK miskin 12,5%.

4. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Pulau Harapan ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti: PNS/TNI/Polri, Nelayan, Guru, karyawan, pedagang, wirausaha, Tukang Kayu dll. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan
Menurut Mata Pencaharian
Tahun 2018

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	755
2	PNS	6
3	Pengrajin	1
4	Pedagang barang kelontong	18
5	Nelayan	755
6	Perawat Swasta	2
7	Bidan	1
8	Pengusaha kecil, menengah, besar	6
9	Guru	23
10	Tukan Kayu	3
11	Tukan batu	2
12	Wiraswasta	53
13	Pelajar	864
14	IRT	686
15	Tukan jahit	4
16	Tukan cuci	3

Sumber: Profil Desa Pulau Kambuno

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah KK Prasejahtera maka Desa Pulau Harapan dapat dikategorikan sebagai desa tertinggal.

5. Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Pulau Harapan mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan dibidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan.

Sarana ibadah

Sarana ibadah Desa Pulau Harapan terdiri dari: Mushollah 1 dan Masjid 2

Masjid-masjid yang ada di Desa Pulau Harapan yaitu masjid Al-Jazairiah berada di Dusun Kambuno barat, Baburahman berada di Dusun Kambuno Timur, dan AL-Adiyat berada di Dusun Pulau Liang-Liang.

6. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Pulau Harapan yaitu puskesmas 1, polindes 1, poosyandu 4, tenaga kesehatan 45 dan dokter 4.

Adapun puskesmas Kecamatan Pulau Sembilan berada di Dusun Kambuno Barat dan Polindes di Dusun Pulau Liang-liang, sedangkan posyandu terletak dimasing-masing Dusun.

7. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya sikap dan perilaku sehingga dapat mendorong terwujudnya program revolusi mental terhadap masyarakat pedesaan.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Pulau Harapan akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintahan yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Pulau Harapan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5
Penduduk Desa Pulau Harapan
Menurut Pendidikan Terakhir
Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sekolah SD	85
2	Tamat Sekolah SD	877
3	Tamat Sekolah SLTP	556
4	Tamat SMU	307
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	10
6	Tamat Strata I	30
7	Tamat Strata II	3

Sumber: Profil Desa Pulau Kambuno

8. Potensi Pertanian Rumput Laut

Pekerjaan petani rumput laut merupakan pekerjaan yang diminati oleh mayoritas warga yang ada di Pulau Kambuno, yang penghasilannya sudah pasti. Pekerjaan petani rumput laut ini dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan, namun dalam kegiatan mengikat rumput lautnya mayoritas dikerjakan oleh perempuan, perempuan tugasnya mengikat rumput laut didarat dan laki-laki tugasnya menanam rumput laut dilaut. Pekerjaan rumput laut ini berpotensi dalam perekonomian masyarakat dan hasil dari pengeringan rumput laut akan dijual, dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa harga jual rumput laut /kg seharga 8000.00, dan biasanya yang bisa dijual ialah 1 karung atau 100kg seharga 800.000, hasil rumput laut 100 kg ini diperoleh selama 1 bulan (umur rumput laut yang sudah bisa dipanen) serta pekerjaan mengikat rumput laut yang dilakukan oleh perempuan ialah kurang lebih 100 orang.

B. Latar Belakang Perempuan Memilih Pekerjaan Sebagai Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno

Perempuan dalam rumah tangganya memiliki peran penting yaitu mengurus keluarganya yakni mengurus anak, mengerjakan pekerjaan rumah dan melayani suami. Selain pekerjaan yang dikerjakan dalam rumah perempuan yang ada di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai juga bekerja diluar rumah pekerjaan yang digeluti yaitu sebagai petani rumput laut. Tentu tidaklah mudah seperti yang terlihat, perempuan harus extra bekerja keras agar semua pekerjaannya bisa teratasi.

Perempuan melakukan peran ganda tidak lain karena kondisi perekonomian yang rendah, mereka membantu suaminya agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya, mereka melakukan pekerjaan mengikat rumput laut atas dasar kesadaran akan kebutuhan dan kemauannya sendiri, adapun alasan istri melakukan peran ganda karna ketidak mampuan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidak mampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu:

1. Latar Pendidikan Yang Rendah

Latar pendidikan yang rendah mengakibatkan untuk mendapatkan pekerjaan jadi terbatas, dan biaya hidup setiap tahunnya lebih meningkat mengakibatkan masyarakat bawah semakin merasakan kesusahan. Karena pendidikan yang rendah yaitu sebagian besar hanya tamatan SD, pekerjaan yang bisa didapatkan hanyalah pekerjaan yang pendapatannya relative kecil yang bisa menyambung kehidupan sehari-harinya. Tingginya biaya hidup mengharuskan perempuan ikut dirana publik untuk membantu suaminya agar bisa mencukupi kebutuhan perekonomiannya, seperti hasil wawancara yang dirasakan oleh informan ibu Syamsiah umur 31 tahun yang mengatakan bahwa:

“Iyaro kulakukangi masseo agara nasaba attasireng tommy najama bafana’ tamatan SD mi’ dena nagenne elokke dianre”³

Artinya:

Itu saya lakukan mengikat rumput laut karna hanya melaut yang nakerja bapakna, tidak cukup untuk yang dimakan.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dia melakukan pekerjaan mengikat rumput laut karna pendapatan dari sang suami yang kurang mencukupi, sehingga dia turut membantu perekonomian dengan cara melakukan mengikat rumput laut, karna pekerjaan suaminya hanyalah seorang nelayan yang hanya tamatan SD dan penghasilannya tidak seberapa.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu misna 43 tahun

“iyaku tette arruai’ naengka to masseo agara disedde bolae lao sikka’,iya maneng ro dijama afa dena nagenneki iyaku foleannami lakkaikku, eloni diaga attasirengmi jamanna lakkaikku, tania fagawe”⁴

Artinya:

Jika sudah jam 8 lalu ada yang mengikat rumput laut didekat rumah pergima lagi, itu semua dikerja karna tidak cukupki jika penghasilannyaji yang diharapkan, mau diapa lagi hanya pelaut pekerjaan suamiku, bukan pegawai.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan bahwa jika pukul 8 ada kegiatan mengikat rumput laut didekat rumahnya dia juga ikut mengikat rumput laut untuk menambah penghasilan, dia melakukan semuanya karna pendapatan suaminya tidaklah mencukupi, karna pekerjaan sang suami hanyalah seorang nelayan bukan pegawai.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan melakukan pekerjaan mengikat rumput laut karena pendapatan suaminya kurang mencukupi

³Syamsiah, 31 Tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 21 februari 2019.

⁴Misna, 43 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 April 2019.

perekonomian keluarganya, pekerjaan petani rumput laut ini kebanyakan yang mengerjakannya mempunyai pendidikan yang rendah yaitu hanya tamatan SD.

2. Besarnya Tuntutan Ekonomi Keluarga

Peran seorang suami yaitu bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sedangkan peran seorang istri yaitu bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga seperti mencuci, menghidangkan makanan, memasak, mengurus anak dan berdandan untuk suami. Namun besarnya tuntutan ekonomi keluarga mengharuskan istri juga berperan diluar rumah dalam mencari nafkah, istri yang bekerja diluar rumah harus memiliki profesional terhadap dua pekerjaan yang dilakukan yaitu dirana publik dan domestik. Besarnya tuntutan hidup menyebabkan suami dan istri harus bekerja agar kebutuhan perekonomiannya bisa mencukupi, seperti hasil wawancara yang dirasakan oleh informan ibu Satria umur 40 tahun yang mengatakan bahwa:

“Kulakukanki masseo agara untuk kebutuhan rumah tangga kasinna’ apalagi idi keengka anakta massikola, engka bantu-bantuanna’ syeddi’ ro biaya hidup, dena na’ gene untuk biaya hidup sehari-harita sebenarnya, tapi yang penting ada samping-sampingan sedikit dan ada tambahan anregadenna anak-anakke.”⁵

Artinya:

Saya lakukan mengikat rumput laut untuk kebutuhan rumah tangga, apa lagi saya ini ada anakku sekolah, ada bantuan-bantuannya sedikit biaya hidup, tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari sebenarnya, tapi yang penting ada sampingan-sampingan sedikit dan ada biayanya jajannya anak-anak.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dia melakukan pekerjaan mengikat rumput laut karena untuk kebutuhan rumah tangganya, dan ada anak-anaknya yang masih sekolah serta ada bantuan untuk biaya hidup sehari-harinya, tidaklah mencukupi hasil dari mengikat rumput laut akan tapi setidaknya ada tambahan jajan untuk anak-anaknya.

⁵Satria, 40 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 April 2019.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan ibu Sunarti 42 tahun yang mengatakan bahwa:

“Karna kebutuhanku nda’ cukup jadi itu mengikatka agara, apalagi ada anakku makkuliah perlu biaya. Kalau mengikat agara tidak cukup untuk kebutuhan hari-hari karna 20.000 pendapatan sedangkan belanja hari-hari melebihi 100.000, na 5 bettangi bisa kuikat 1 bettang harganya ada 3500 ada juga 4000.”⁶

Artinya:

Karena kebutuhanku tidak cukup jadi saya mengikat rumput laut, apalagi ada anak saya yang kuliah perlu biaya. Mengikat rumput laut tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari karna 20.000 pendaatan sedangkan belanja sehari-hari melebihi 100.000, biasanya 5 tali bisa kuikat, 1 tali harganya ada 3500, ada juga 4000.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dia melakukan pekerjaan mengikat rumput laut karna kebutuhan yang tidak mencukupi, apa lagi ada anak yang kuliah perlu biaya. Mengikat rumput laut tidak mencukupi kebutuhan sehari-harinya karena yang bisa didapatkan dalam mengikat rumput laut hanyalah 20.000 sedangkan belanja setiap harinya melebihi 100.000, yang bisa diikat hanyalah 5 tali, dan 1 tali biasanya dihargai dengan 3.500 bahkan 4000.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan ibu Hasmi 46 tahun yang mengatakan bahwa:

“Kalau tentang kebutuhan dena nagenneki ro hasselena diseokke, untuk menambah saja biaya kebutuhan, daripada menganggurki, kalau iya’ biaya sehari-hariku kurang lebih 270 an kira-kira, na biasa diseokke ta 5 mi, afa seddie tulu lampenna 15 metere.”

Artinya:

Bicara tentang kebutuhan, tidak cukupki hasilnya dari mengikat rumput laut, untuk menambah saja biaya kebutuhan, daripada menganggurki, kalau saya biaya sehari-hariku kurang lebih 270 an kira-kira, na biasa yang diikat 5 tali saja, karena satu tali panjangnya 15 meter.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa berbicara tentang memenuhi kebutuhan dari hasil mengikat rumput laut, sepertinya tidak bisa

⁶Sunarti, 42 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 3 Mei 2019.

mencukupi biaya hidupnya dalam sehari, hanya saja untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dari pada dia menganggur lebih baik dia melakukan aktivitas mengikat rumput laut. Biaya sehari-harinya kurang lebih mencapai 270, sedangkan hasil mengikat rumput laut tidak seberapa, yang bisa dia ikat hanya 5 tali, karena satu tali panjangnya 15 meter.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan ibu Aisa 42 tahun yang mengatakan bahwa:

“Masseo agaraka kasinna afa’ maferri te’ mabbalanca, tidak cukup kebutuhan, apalagi masuliri aga-agae’ iyaro kujama nasaba jandaka degage sapparanga, jadi iyami sapparangi aleu dalle, biasana kulle seokki agara 10 atau 15 na maladde onrong kulaoi.”⁷

Artinya:

Mmengikatka rumput laut karena sulit biaya belanja, tidak cukup kebutuhan, apalagi mahal semua barang-barang, itu kukerja karena jandaka juga tidak ada yang carikanka nafkah, saya saja carikan diriku nafkah, biasanya yang bisa kuikat rumput laut 10 atau 15, dan banyak kutempati mengikat.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dia melakukan pekerjaan mengikat rumput laut karena biaya belanja yang tidak cukup dan harga kebutuhan yang naik, dia melakukannya karena dia seorang janda tidak ada yang menafkahnya, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mengikat rumput lautlah yang dia kerjakan, biasanya yang bisa diikat sebanyak 10 atau 15 tali yang dilakukan berpindah-pindah tempat.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan petani rumput laut dilakukan untuk menambah penghasilan agar kehidupan sehari-harinya bisa tercukupi, karena besarnya tuntutan ekonomi keluarga mengharuskan perempuan juga harus bekerja agar bisa terpenuhi kebutuhan sehari-harinya.

⁷Aisa, 42 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 3 Mei 2019.

C. Perempuan Petani Rumput Laut Mengatur Waktunya di Pulau Kambuno

Perempuan yang melakukan peran ganda sangat membantu perekonomian keluarganya, salah satu tokoh masyarakat yaitu atas nama pak Sabir mengatakan bahwa mengenai peran ganda sudah biasa, sudah tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan selagi perempuan bisa melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki, dalam pandangan islam sendiri bahwa perempuan diperbolehkan untuk bekerja dan menjadi pahala ibadah tersendiri. Perempuan yang melakukan pekerjaan mengikat rumput laut harus bisa membagi waktunya baik didalam rumah (sebagai ibu rumah tangga), diluar rumah (sebagai petani rumput laut) serta membagi waktunya dalam pelaksanaan ibadah sholatnya.

1. Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Sebagai Petani Rumput Laut

Perempuan yang melakukan peran ganda, sudah tentu mengatur jadwalnya baik yang ada didalam rumah yaitu menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak dan suami, dan diluar rumah yaitu sebagai petani rumput laut. Sebelum melakukan pekerjaan mengikat rumput laut tentunya perempuan harus mengurus semua pekerjaan rumah tangga yaitu domestik. Ada beberapa cara yang dilakukan perempuan petani rumput laut sebagai berikut:

a. Menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu sebelum beraktivitas diluar rumah

Pekerjaan sebagai petani rumput laut adalah salah satu pekerjaan yang diminati oleh masyarakat pulau kambuno, selain tidak membutuhkan ijazah dan juga pastinya bisa langsung bekerja tanpa persyaratan apapun selain keinginan, melakukan peran ganda harus bisa mengatur waktu pekerjaan didalam rumah dan diluar rumah Seperti hasil wawancara yang dirasakan oleh informan ibu Saleha umur 32 tahun yang mengatakan bahwa:

“Syarau bagi waktuku motokka dolo massepajang subuh baru kujamani ro semua pekerjaan rumae’ lo sudahmi itu narafini tette 9 atau tette 10 engkana tau lao manggolli masseo agara nappana lao”⁸

Artinya:

Caraku bagi waktuku, bangunkan dulu sholat subuh baru kukerjai semua ekerjaan rumah lo’, selesai itu apabila sudah jam 9 atau jam 10, adami orang yang memanggil untuk mengikat rumput laut, baruma pergi.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa cara membagi waktunya ialah dia bangun sholat subuh setelah itu barulah dikerjakan semua pekerjaan rumah, jika sudah jam 9 atau jam 10 maka akan ada orang yang datang kerumah memanggil untuk mengikat rumput laut barulah dia berangkat.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh ibu Satria umur 40 tahun yang mengatakan bahwa:

“syarau bagei waktuku ya kalau furanite’ mappabbiring, biasana tette asera fura manengnni jamakku, mannasu, mappisyakka, namasessa, jadi kalau engkani agarakke eloke diseo laona.”⁹

Artinya:

Caraku bagi waktuku, apabila selesaimi orang membersihkan, biasanya jam 9 selesai semuami pekerjaanku, memasak, membersihkan dan mencuci, jadi apabila rumput laut yang mau diikat sudah ada, baruma pergi.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa cara membagi waktunya ialah apabila ia sudah membersihkan, biasanya jam 9 sudah selesai semua pekerjaannya seperti memasak, membersihkan, dan mencuci. Jika sudah selesai maka barulah dia melakukan mengikat rumput laut.

⁸Saleha, 32 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 April 2019.

⁹Satria, 40 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 April 2019.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh ibu Syamsiah umur 31 tahun yang mengatakan bahwa:

“Mappisyakka sibawa mannasu, kuurusu tonni ro bafanna narekko laoi ditasikke, fura manengni ro jamang jamangku nappana lao masseo agara afa tette 9 diseokki agarake.”¹⁰

Artinya:

Membersihkanka dan memasak, kurus mi juga bapaknya pergi melaut, setelah selesai semua pekerjaanku baruma pergi mengikat rumput laut, karna biasa jam 9 baru diikat rumput laut.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa cara membagi waktunya ialah sebelum melakukan ekerjaan rumput laut terlebih dahulu dia akan membereskan rumahnya seperti membersihkan dan memasak, serta mengurus suaminya yang akan melaut, setelah semuanya terselesaikan barulah dia melakukan aktivitas mengikat rumput laut.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan ibu Saida 40 tahun yang mengatakan bahwa:

“Fura masempajang subuh nappana mappisyakka, massessa jam 7 selesai semua pekerjaan rumah, engkani agarakke mabibini te’¹¹

Artinya:

Selesai sholat subuh baruma membersihkan dan mencuci, jam 7 selesi semua pekerjaan rumah, adami rumput laut pergimi orang mengikat.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa selesai mengerjakan sholat subuh barulah dia mengerjakan pekerjaan rumah yaitu

¹⁰Syamsiah, 31 Tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 21 februari 2019.

¹¹Saida, 40 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 April 2019.

memasak dan mencuci, jam 7 selesai semua pekerjaan rumah dikerjakan, barulah dia mengikat rumput laut.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan mengatur waktunya ialah sebelum melakukan aktivitasnya mengikat rumput laut terlebih dahulu mereka menyelesaikan pekerjaan utamanya yaitu pekerjaan dalam rumah.

b. Memprioritaskan pekerjaan diluar rumah dan pekerjaan didalam rumah dibantu oleh anak atau suaminya

Berbicara tentang perempuan yang peran ganda, tidak semudah yang terlihat, yang dimana harus bisa mengatur waktu didalam rumah maupun diluar rumah, akan tetapi terlaksananya 2 pekerjaan sekaligus biasanya ada bantuan dari keluarga, yaitu suami dan anak. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Nindi 19 tahun yang mengatakan bahwa

*"Biasa emmakku langsung lao masseo agara, pekerjaan rumah e' membersihkan silong mannasu iya jamai, tapi biasa mannasumikka baru pergi sekolah, lisupa fole disekolae baru membersihkanka, biasana sampai magrib masseo agara, biasa metoa lao duangi kalau sudahma membersihkan rumah kalau pulanga dari sekolah, kerja begituji mamakku karna sudah pisahmi sama bapakku, apalagi banyak adekku dibiayai."*¹²

Artinya:

Biasanya mamaku langsung pergi mengikat rumput laut, pekerjaan rumah seperti membersihkan dan memasak saya kerjai, tapi biasanya memasak baru kesekolah, sepulang dari sekolah baru saya membersihkan rumah, biasanya sampai magrib mengikat rumput laut, biasaja pergi temaniki kalau sudahma membersihkan rumah sepulang dari sekolah, begituji nakerja mamaku.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa orang tuanya biasanya lebih memprioritaskan pekerjaannya yaitu mengikat rumput laut, pekerjaan rumahnya dilakukan oleh anaknya ketika sepulang dari sekolah. Dia

¹²Nindi, 19 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 13 Mei 2019.

melakukannya karena sudah tidak ada nafkah yang didapatkan semenjak pisah dari suaminya, dialah yang menjadi tulang punggung dalam keluarganya, anak tertuanyalah yang ikut membantu ketika sepulang dari sekolah.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh ibu misna 43 tahun yang mengatakan bahwa:

“Furanna te massempajang subuh kujamani ro akkebureng gorengange, afa mabbalu-balu toa syihali, iyaro appapisyakarengge ana’ kunraikku jamai afa naisseng maneng mua, biasana tette pitu nasyappu abbalurekku, iyaku tette arruai’ naengka to masseo agara disedde bolae lao sikka’”

Artinya:

Setelah melaksanakan sholat subuh, kubikinmi itu dulu adonan gorengan, karena menjual-jualka juga, itu membersihkan rumah anak perempuanku yang kerjai, karna natauji semua, biasanya jam 7 habis jualanku, Jika sudah jam 8 lalu ada yang mengikat rumput laut didekat rumah pergima lagi,

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa setelah melaksanakan sholat subuh dia mengerjakan makanan atau gorengan yang akan dijual, disamping mengerjakan mengikat rumput laut dia juga menjual gorengan, tugas membersihkan rumah dilakukan oleh anak perempuannya, biasanya pukul 7 jualannya sudah habis, jika pukul 8 ada kegiatan mengikat rumput laut didekat rumahnya dia juga ikut mengikat rumput laut

Hal yang sama diungkapkan oleh pak Albar 45 tahun yang mengatakan bahwa

“Iyaku laoi masseo agara fassuri’nnu, biasana iya duangi mappabbiring dibolae. Tapi biasa kujamae mannasumi nanre sibawa masserring, tapi iyapa kuduangi ko’ de kumattasi.”¹³

Artinya :

Kalau pergiki mengikat rumput laut fassurinnu (tantemu) biasanya saya yang bantu memebersihkan dirumah. Tapi biasanya yang kukerja memasak nasi dan menyapu, itu saya lakukan apabila saya tidak melaut atau sedang beristirahat.

¹³Albar, 45 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 6 Mei 2019.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa jika istrinya pergi mengikat rumput laut, suaminya yang membantu mengerjakan pekerjaan didalam rumah ketika sedang beristirahat dari melaut, pekerjaan didalam rumah yang bisa dikerjakan yaitu memasak nasi dan menyapu.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan mengenai cara perempuan petani rumput laut mengatur waktunya yaitu (1) Menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu sebelum beraktivitas diluar rumah, (2) Memprioritaskan pekerjaan diluar rumah dan pekerjaan didalamrumah dibantu oleh suami atau anaknya.

2. Pelaksanaan Ibadah Sholat

Ibadah sholat wajib dikerjakan bagi umat Islam karna sudah menjadi pengetahuan umum bahwa sholat ialah tiang agama. Sebagai hamba Allah swt, harusnya patuh dan taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, oleh sebab itu ketika melakukan suatu pekerjaan lantaran suara adzan berkumandan hendaknya menghentikan pekerjaan tersebut lalu melaksanakan ibadah sholat. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Hasmi 46 tahun yang mengatakan bahwa:

“teta’ ro kulaksanakan assupajangku kalau narafikki hettunna’ afa iya biasa ta 5 bettang kuseo na angkenna assara, 3 bettanggero narafi loro jadi kalau narafini loro kuhilaisi dolo masseo agarakke nappa lao massupajang, furafasi ro’ massupajang nappa kulanjussi’ asseorekku.”¹⁴

Artinya:

Tetap itu kulaksanakan sholat, jika waktunya telah tiba, karena biasanya 5 tali yang bisa saya kerjakan sampai sore, 3 tali yang saya kerjakan itu sampai dzuhur, jadi jika sudah waktu dzuhur, saya tinggalkan pekerjaanku mengikat rumput laut lalu saya pergi sholat, jika selesai sholat barulah saya lanjutkan pekerjaanku.

¹⁴Hasmi, 46 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 3 Mei 2019.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa ibadah sholat tetap dilaksanakan jika tiba waktunya sholat, karna biasanya yang diikat sebanyak 5 tali sampai sore, 3 tali yang diikat biasanya sampai dzuhur, jadi jika waktunya sholat dzuhur dia tinggalkan kegiatan mengikat rumput laut, setelah melaksanakan sholat barulah dilanjutkan kembali.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sarina 26 tahun yang mengatakan bahwa:

“Ibadah sholat lancarji, lao meto te masempajang kufurai loro kuanggedaiki dolo bibikku, haruski dikerjakan bagaimna pun pekerjaannya, stelah itu lanjut lagi.”¹⁵

Artinya:

Ibadah sholat lancarji, tetap melaksanakan sholat jika waktunya tiba, saya tinggalkan mengikat rumput laut, harus dikerjakan, harus dikerjakan bagaimanapun pekerjaannya, setelah itu lanjut lagi.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa ibadah sholat lancar, tetap melakukan sholat apabila sudah dzuhur, pekerjaan mengikat rumput laut dihentikan, setelah sholat barulah kembali dikerjakan.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Saida 30 tahun yang mengatakan bahwa:

“Kunarafikki hettu masempajang kuhilai ia agarakku, karna kalau diturusuki jamange’ enna nalolo asepajang nge’ jadi lebih baik masempajang dolo.”¹⁶

Artinya:

¹⁵Sarina, 26 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 April 2019.

¹⁶Saida, 30 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 6 Mei 2019.

Jika waktunya sholat, kutinggalkan saya pekerjaanku mengikat rumput laut, karena jika difokuski mengikat tidak jalanmi sholat jadi lebih baik sholat dulu.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa apabila waktu sholat tiba dia meninggalkan pekerjaannya, karna jika dia menuruti pekerjaan tersebut dia bisa telat sholat, jadi lebih baik melaksanakan sholat terlebih dahulu.

D. Dampak Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno

Peran ganda perempuan petani rumput laut yang bekerja disektor domestik antara lain mencuci memasak, menyiapkan keperluan suami, menyiapkan makanan, serta mengurus anak dan disektor publik antara lain mengikat rumput laut, serta menjemur sisa ikatan rumput laut. Perempuan harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan didalam rumah maupun pekerjaan diluar rumah, berbicara mengenai peran ganda tentu ada dampak positif dan negatifnya,

1. Dampak Positif

Dampak positif yang dirasakan oleh perempuan yang berprofesi sebagai petani rumput laut ialah perempuan yang bekerja bisa mendapatkan penghasilan dan dapat membantu perekonomian keluarga. Mereka biasanya bekerja mulai pagi dan sampai sore hari untuk mendapatkan upah dari hasil ikatan rumput laut pekerjaan mengikat rumput dikalangan perempuan sangat membantu kehidupan keluarganya, selain membantu dalam pemenuhan kehidupan keluarganya dari hasil mengikat rumput laut juga mengurangi pengangguran serta kerja sama antar suami dan istri terjalin.

a. Kerjasama Antara Suami dan Istri

Kerjasama penting dilakukan dalam kehidupan terutama dalam dunia kerja agar dapat menumbuhkan semangat dalam bekerja serta pekerjaan akan lebih mudah. Kerjasama antara suami dan istri dalam pengelolaan rumput laut sangat

dibutuhkan karna pekerjaan mengelola rumput laut bisa dikatakan pekerjaan berat sehingga membutuhkan kerja sama agar pekerjaan tersebut dapat terselesaikan, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan bapak Sabir sebagai Imam Desa 58 tahun yang mengatakan bahwa:

“Jika dikaitkan dengan agama tidak ada masalah, malah justru bagus ketika perempuan melakukan pekerjaan petani rumput laut, karna membantu perekonomian *lo*, contohnya membantu suami sepanjang pekerjaan itu halal saya rasa tidak ada yang jelek artinya bagus semua, pandangan saya mengenai perempuan petani rumput laut sangat cocok karna disitu peran penting kerja sama *lo* antara suami istri na memang dibutuhkan itu mencari nafkah istri juga harus ikut terjun, namanya juga membantu suami toh.”¹⁷

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa jika dikaitkan dengan agama tidak masalah justru bagus ketika perempuan melakukan pekerjaan petani rumput laut karna bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi jika pekerjaan itu masih halal, pandangannya mengenai peran ganda perempuan petani rumput laut sangat cocok karna disitulah letak kerja sama antara suami dan istri.

Hal yang sama diungkapkan pak Yunus 46 tahun yang mengatakan bahwa

*“Iya emmina yus biasa kalau masseoki agara kusilonangi jadi magatti pura, jadi kalau folei masseo agara lisuni mannasu, biasa mua nalayani kueloka aga lao mattasi na fangujuimua.”*¹⁸

Artinya:

Mamanya yus biasa kalau mengikat rumput lautki, kutemaniki jadi cepat selesai, jadi jika selesai mengikat rumput laut, dia pulang memasak, biasa dia melayani jika saya berangkat kelaut, dia siapkan segala keperluan saya.

¹⁷Sabir, 58 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 1 Mei 2019.

¹⁸Yunus, 46 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 6 Mei 2019

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dia membantu istrinya apabila mengikat rumput laut jadi pekerjaannya cepat selesai, sepulang dari mengikat rumput laut barulah istrinya memasak, dan ketika dia ingin pergi melaut istrinya lah yang mempersiapkan kebutuhannya.

b. Menambah Penghasilan

Pembudidayaan rumput laut yang ada di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai suatu pekerjaan yang bisa menambah penghasilan, selain pekerjaan sebagai nelayan masyarakat di wilayah tersebut juga membudidayakan rumput laut. Pembudidayaan rumput laut dilakukan berbagai kalangan namun pekerjaan tersebut dominan dilakukan oleh para ibu-ibu yang tentunya dengan alasan agar perekonomiannya dapat teratasi, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan bapak Irfan sebagai Kepala Dusun 38 tahun yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah meningkat saya lihat, karna bisa membantu suami menambah penghasilan, apalagi *kalau* sudah *mi* itu najemur sisa rumput laut *ke*’ yg sudah diikat, dari situmi jg bisa dapat uang *kalau* sudah najual.”¹⁹

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa adanya pembudidayaan rumput laut kehiduannya meningkat karna istri bisa membantu suaminya, terutama hasil sisa ikatan rumput laut yang dijemur bisa menghasilkan uang apabila sudah terjual.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Rahmania 19 tahun yang mengatakan bahwa

¹⁹Irfan, 38 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 16 Mei 2019.

“adanya mengikat rumput laut dampaknya itu baik atau positif karna *eee* bisa membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.”²⁰

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa adanya kegiatan mengikat rumput laut berdampak positif karna bisa membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh Yuyun 20 tahun yang mengatakan bahwa:

“pendapat saya sebagai anak petani rumput laut adanya kegiatan tersebut saya melihat dampak positif, karna menjadi petani rumput laut sangat membantu kebutuhan ekonomi keluarga termasuk pendidikan saya juga.”²¹

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa pendapatnya mengenai kegiatan perempuan petani rumput laut bernilai positif karna, menjadi petani rumput laut sangat membantu kebutuhan ekonomi keluarganya termasuk pendidikannya.

Hal yang diungkapkan oleh Fana 22 tahun yang mengatakan bahwa

”merasa kasihanma juga sama mamakku, karna semenjak *nalakukan masseo agara* Alhamdulillah kebutuhan keluargaku tercukupi *ji*, kalau *ee* ditanyakanki dampaknya, kalau saya kurasa dampak positif karna bisa nabantu bapakku untuk memenuhi keluarga, karna bapakku juga pekerjaannyanelayan kecil*ji lo kasinna*.”²²

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dia merasa kasihan dengan ibunya, semenjak melakukan kegiatan mengikat rumput laut endaan yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, aadapun dampak yang muncul

²⁰Rahmania, 19 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 6 Mei 2019.

²¹Yuyun, 20 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 17 Mei 2019.

²²Fana, 22 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 6 Mei 2019.

ialah dampak positif, karna bisa membantu seorang bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karna pekerjaan bapaknya hanyalah seorang nelayan kecil.

Hal yang sama diungkapkan pak Alir 32 tahun yang mengatakan bahwa

“Nalanija, karna alena ta ceddi’mi biasa naseo, apalagi dena hegga to bae gaga nafarutusu loh, afa tellu-tellukkumi selong anakku.”²³

Artinya:

Dia layani saya, karena hanya sedikit biasa dia ikat apalagi tidak banyak yang dia urus dirumah, karena hanya bertiga didalam rumah dengan anakku.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa dalam kegiatan mengikat rumput laut yang dilakukan oleh istrinya, dia masih bisa dilayani karna hanya sedikit rumput laut yang diikat oleh istrinya, apalagi dia hanya bertiga dengan anaknya.

2. Dampak Negatif

Perempuan yang melakukan peran ganda selain dampak positif juga dapat berdampak negatif, adanya peran ganda biasanya perempuan kurang memperhatikan pekerjaan utamanya yaitu didalam rumah karna perempuan biasanya lebih fokus mengerjakan pekerjaan diluar rumah, sehingga hanya sedikit waktu untuk pekerjaan utamanya, selain berdampak negatif mengenai pekerjaan dalam rumah juga berdampak negatif terhadap anak dan suami.

a. Dampak Negatif Terhadap Pekerjaan Rumah

Pekerjaan utama seorang perempuan ketika sudah berumah tangga ialah mengurus suami, anak dan mengerjakan pekerjaan rumah, namun ketika perempuan melakukan peran ganda, biasanya pekerjaan utamanya terabaikan karna lebih fokus kepekerjaan diluar rumah,

²³ Alir, 32 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 21 Februari 2019.

“kalau menurutku adanya pekerjaan mengikat rumput laut ada dampak positif sama negatifnya tapi dampak negatifnya itu biasanya pekerjaan rumah terabaikan, sepulang sekolahnya baru kubantui memebersihkan karna mamakku’ biasanya pulangny jam 5 sore.”²⁴

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa adanya pekerjaan mengikat rumput laut berdampak positif dan negatif, namun yang dijelaskan hanyalah dampak negatifnya yaitu pekerjaan rumah yang terabaikan, biasanya anaknya lah yang membereskan rumah sepulang sekolah, karna biasanya sang ibu pulang jam 5 sore.

b. Dampak Negatif Terhadap Anak

Adanya peran ganda yang dilakukan oleh sebagian perempuan petani rumput laut mengakibatkan kurang perhatian terhadap anaknya, dimana anak kurang merasakan kebahagiaan dimasa kecilnya, anak yang seharusnya melakukan aktifitas seperti bermain dan melakukan interaksi sesama temannya menjadi pendiam karena mereka hanya tinggal dirumah sepulang dari sekolah seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kia 14 tahun yang mengatakan bahwa

“biasana kalau masseo agari emmaku, iya jampaiki bafakku’ gantianka selong anrikku, afa iyaro bafakku denaulle kedo’, jadi kalo elokki massuro iyami naolli kalau fosona anrikku si kusuro gantia, semenja’ emmaku majarang rawwakki bafakku, majarangna lao masyule-syule kalau lisuna fole disikolae kujagaini bafakku.”²⁵

Artinya:

Biasanya jika mengikat rumput laut mamakku, saya yang rawatki bapakku,, gantianka sama adekku karena itu bapakku tidak bisa goyang, jadi jika mau menyuruh saya yang dia panggil, jika saya capek, adekku lagi saya suruh gantikanka, semenjak mamakku jarang merawat bapakku, jarangma juga main-main, jika saya pulang dari sekolah, saya jagami bapakku.

²⁴Nindi, 19 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 13 Mei 2019.

²⁵Kia, 14 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 13 Mei 2019.

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa jika ibunya melakukan kegiatan mengikat rumput laut, anaknya lah yang mengurus bapaknya bergantian dengan adiknya karna bapaknya mengalami lumpuh, jika bapaknya mau menyuruh anaknya lah dia panggil, apabila seorang kakak capek dia akan digantikan oleh adiknya, semenjak ibunya yang jarang merawat bapaknya anaknya jarang bermain bersama temannya karna sepulang sekolah dia kembali merawat bapaknya.

c. Dampak Negatif Terhadap Suami

Menjadi ibu rumah tangga tidaklah mudah apalagi ketika seorang istri melakukan peran ganda, tentu pekerjaannya menjadi bertambah, yaitu selain pekerjaan dalam rumah juga harus dikerjakan diluar rumah, namun terkadang perempuan yang melakukan peran ganda pekerjaan seperti merawat suami menjadi tidak terlaksana, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pak Arifin yang mengatakan bahwa

“iya eddi lumpuna kasinna’ jadi denana kulle mattasi, hineuna sambea massappa doi’ pertama madokou najampai mau hineu, tapi engkakku tellu taung madoko, denana na engka rawa’kka anakku mani biasa kuolli kuelokka massuro, sibawa silesurrekku.”²⁶

Artinya:

Saya ini lumpuhma kasihan, jadi tidak bisama melaut, istri kumi yang gantikanka mencari nafkah, awal sakitku narawatja istriku, tapi 3 tahun lamanya saya sakit,, tidak pernahmi dia rawatka, anakku yang biasa saya panggil, jika mauka menyuruh, serta saudaraku.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa semenjak lumpuh dia tidak bisa lagi melaut, istrinya lah yang menggagতিকannya mencari nafkah, waktu awal sakit istrinya yang merawatnya namun ketika 3 tahun lamanya sakit istrinya tidak mau lagi merawatnya, anaknya lah yang biasa dia panggil ketika ingin menyuruh, biasanya juga saudaranya yang rawat.

²⁶Arifin, 39 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 13 Mei 2019.

Perempuan yang bekerja diluar rumah hanya sedikit dari mereka yang bisa mengatasi pekerjaan didalam rumah dan diluar rumah, karena perempuan yang biasanya bekerja diluar rumah mengakibatkan pekerjaan utamanya terkendala yaitu pekerjaan dalam rumah membersihkan, merawat anak, dan melayani suami, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pak Adi yang mengatakan bahwa

“kalau pekerjaan rumah biasa nalakukanji tapi, kalau nalayani misalna makkebbu teng’ kalau folea mattasi kadang-kadangji, karna mungkin capekki kasihan masseo agara biasa langsung tidur ji.”²⁷

Artinya:

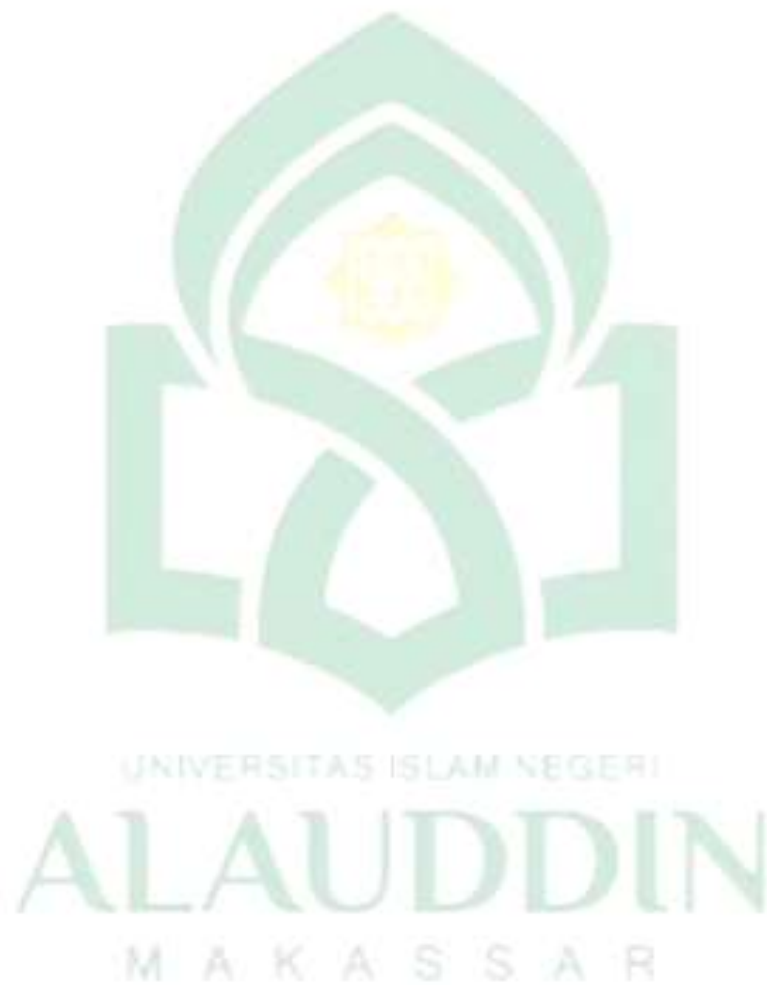
Pekerjaan rumah biasa dia lakukan, tapi jika dilayani misalnya menyajikan teh sepulang dari melaut kadang-kadang, karena mungkin dia capek mengikat rumput laut, biasanya dia langsung tidur.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa pekerjaan dalam rumah biasa terlaksana akan tetapi apabila mengenai melayani suami kadang tidak dan kadang iya melayani dalam hal menyiapkan teh apabila dari melaut, biasanya dia langsung tidur sepulang dari mengikat rumput laut karna kecapean.

1. Perempuan yang melakukan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani rumput laut, memiliki dampak negatif dan positif, dampak negatifnya ialah sebagian kecil perempuan dalam pekerjaan rumah tangganya terbengkalai, anak-anaknya menjadi terkurung, dan suami tidak terurus. Sedangkan dampak positifnya ialah terjalinnya kerja sama antara suami dan istri, dan menambah penghasilan. Sebagian kecil perempuan yang melakukan peran ganda yang menyebabkan pekerjaan dalam rumhnya

²⁷Adi, 26 tahun di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, oleh peneliti saat wawancara tgl 13 Mei 2019.

terbengkalai seharusnya bisa menyeimbangkan pekerjaannya didalam rumah maupun diluar rumah.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan yang dianggap penting, antara lain sebagai berikut :

1. Perempuan memilih pekerjaan petani rumput laut ialah, karena latar pendidikan yang rendah dan tingginya biaya hidup dan besarnya tuntutan ekonomi keluarga.
2. Perempuan petani rumput laut mengatur waktunya ialah ada tiga cara, yaitu (1) Menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu sebelum beraktivitas diluar rumah, (2) Memprioritaskan pekerjaan mengikat rumput laut dan pekerjaan rumah dibantu oleh suami atau anaknya, dan cara mengatur waktunya dalam ibadah sholat ialah ketika tiba waktu sholat yang dimana menjadikan azan sebagai tanda waktu sholat, maka mereka akan berhenti bekerja untuk mengerjakan ibadah sholat.
3. Dampak adanya peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap keluarganya yaitu berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah bisa membantu suami dalam perekonomian rumah tangga dan terjalinnya kerjasama suami istri sedangkan negatifnya adalah sebagian kecil perempuan yang melakukan peran ganda ialah pekerjaan dalam rumah tangganya terabaikan, suami tidak dilayani dengan baik dan anak-anak kurang diperhatikan. Sebagian kecil perempuan yang melakukan peran

ganda yang menyebabkan pekerjaan dalam rumahnya terbengkalai seharusnya bisa menyeimbangkan pekerjaannya didalam rumah maupun diluar rumah.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yang bersifat membangun adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini mampu menarik minat para peneliti lain untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dari sudut pandang yang berbeda dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, Rudi, “Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa”, <https://media.neliti.com/media/publications/69271-ID-kesetaraan-gender-masyarakat-transmigras.pdf> jam 18:34, 24 januari 20019.
- al-Fauzan, Abdul Aziz, *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Cet. I; Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Badan Pusat Statistik, *Sinjai Dalam Angkatan 2017* (Sinjai, 2017)
- Bashin, Kamla dan Nighat Said Khan dalam Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Isma’il al- Ju’fi “*Shahih Bukhori Bab Qoulilahi ta’ala athi’ullah kitab ahkam no 1084* (Juz. VII; Beirut Lebanon: Dar al- Kutub al- Ilmiah, 1992
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017.
- Dani Akhmad, *Perencanaan dan Penganggaran Daerah Yang Pro Poor Dan Responsif Gender*, (Makassar: komite pemantau legislative, 2014)
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Karya Insan Indoonesia, 2004.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Karya Insan Indoonesia, 2004.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Karya Insan Indoonesia, 2004.
- et al, Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 1987.
- Herdayanti, Andi, “Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi*: Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Intan, Salma, *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*. Cet.I; Alauddin University Press, 2013.
- Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Lajnah Pentashihan Mustafa Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas*. Cet. I; Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mustafa Al-Qur’an, 2016.
- Mardiana, “Sibaliparriq” (Studi Atas Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan), *Skripsi*: Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Mudjab Mahalli, Ahmad, dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq’alaih: Bagian Munakahat dan Mu’amalat*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.

- Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Ju'fi al Bukhari, "*Shahih Bukhori Bab Qouilalahi ta'ala athi'ullah kitab ahkam no 1084*". Juz. VII; Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al- Ilmiah, 1992
- Nawawi, Haidari, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Notopuro, Hardjito, *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia 1984.
- Nugroho, Riant, *Gender dan Administrasi Publik; Studi Tentang Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nurhatimah, "Peranan Istri Jama'ah Tablig Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga", *Skripsi*: Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- R. K. Brown S. R. Parker, dkk, *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1992.
- Reho, Bernard *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Reskianti, Sri, "Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam", *Skripsi*: Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UINAM, 2017.
- Risnawati, "Peran Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit", Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik *eJurnal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 4, nomor 3:
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2011.
- Satria, Ase "*Definisi Peran dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*", <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html> Diakses jam 10.00 Minggu, 2 Desember 2018.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan:Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Cet. I; Bandung: Kencana, 2011.
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Shihab,M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* .Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soekanto, Soerjono *Sosilogi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. VII; Jakarta: Rajawali 1986.
- Tabel Nama Pulau di Provinsi Sulawesi Selatan", http://akuntansi-ecp.forummotivasi.web.id/_a.php?_=pulau-kecil&tanda=provinsi&daerah=&prov=sulawesi%20Selatan&jobs=&perhal=65&no1=2&no2=65&kk=0&asc=001111&urut=4 diakses jam 17:09, jumat 14 Desember 2018.
- Umar, Nasaruddin *Argumen Kesetaraan Gender: Persepektif Al-Qur'an*. Cet. II; Jakarta: PARAMADINA, 2001.

- Usman, Sunyoto *SOSIOLOGI: Sejarah, Teori dan Metodologi*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Utaminingsih, Aliffiulahtin, *Gender dan Wanita Karir*. Cet. I; Malang: UB press, 2017.
- Wibawa, Made Ari, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani RumputLaut” *Skripsi*. Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis UNHAS, 2017.
- Wirawan Sarwono,Sarlito *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Zuhariah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendekatan*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.



L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

Gambar 1



Kegiatan mengikat rumput laut

Gambar 2



Kegiatan mengikat rumput laut

Gambar 3



Kegiatan memanen rumput laut

Gambar 4



Penanaman rumput laut di laut

Gambar 5



Kegiatan menjemur rumput laut

Gambar 6



Wawancara dengan ibu Syamsiah

Gambar 7



Wawancara dengan ibu Aisa

Gambar 8



Wawancara dengan pak Ambo Sakka (Kepala Desa)

Gambar 9



Wawancara dengan pak Adi

Gambar 10



Wawancara dengan ibu Satria

Gambar 11



Wawancara dengan ibu Misna

Gambar 12



Wawancara dengan ibu Saida

Gambar 13



Wawancara dengan pak Alir

Gambar 14



Wawancara dengan pak Arifin

Gambar 15



Wawancara dengan pak Sabir (Imam Desa)

Gambar 16



Wawancara dengan ibu Saida

Gambar 17



Wawancara dengan ibu Sunarti

Gambar 18



Wawancara dengan Fana

Gambar 19



Wawancara dengan Nindi

Gambar 20



Wawancara dengan Rahma

Gambar 21



Wawancara dengan pak Yunus

Gambar 22



Wawancara dengan pak Irfan (Kepala Dusun)

Gambar 23



Wawancara dengan ibu Sarina

Gambar 24



Wawancara dengan pak Albar

Gambar 25



Wawancara dengan Kia



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14911/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Makassar Nomor : B-54/FUF/PP.00.9/04/2019 tanggal 24 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DESFITA**
Nomor Pokok : 30400115109
Program Studi : Sosiologi Agama
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI RUMPUT LAUT (STUDI KASUS PULAU KAMBUNO DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN PULAU SEMBILAN KABUPATEN SINJAI) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 April s/d 31 Mei 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Makassar di Makassar;
2. Pertinggal,



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 0 0 1 3 4

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21069 - 22450 Fax : (0482) - 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 00955/21/09/DPM-PTSP/V/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Pulau Harapan Kec. Pulau Sembilan Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 14911/S.01/PTSP/2019, Tanggal 25 April 2019 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : DESFITA
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/12 Juni 1996
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
NIM : 30400115109
Program Studi : Sosiologi Agama
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Pulau Kambuno, Kel./Desa Pulau Harapan, Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI RUMPUT LAUT (STUDI KASUS PULAU KAMBUNO DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN PULAU SEMBILAN KABUPATEN SINJAI)

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 April s.d 31 Mei 2019
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 09 Mei 2019

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS

ANDI ADEHA SYAMSURI, AP. S.IP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);

Pedoman wawancara

**Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Pulau Kambuno
Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)**

I. Identitas Diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Umur :

II. Pertanyaan untuk perempuan petani rumput laut

1. Bagaimana cara perempuan petani rumput laut mengurus keluarganya (menyiapkan makanan, membersihkan rumah mengurus anak, mengurus suami)? dalam hal ini peneliti akan menanyakan waktu yg digunakan.
2. Apakah dalam melakukan peran ganda perempuan petani rumput laut bisa mengatur pekerjaannya dalam rumah maupun diluar rumah?
3. Kapan perempuan petani rumput laut melakukan kegiatan mengikat rumput laut?
4. Apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam melakukan kegiatan mengikat rumput laut dan berapa jumlah tali yang bisa dia kerjakan serta satu tali bernilai berapa?
5. Apakah ibadah sholat rutin dilaksanakan pada saat melakukan kegiatan mengikat rumput laut?

III. Pertanyaan untuk suami dari istri yang berprofesi sebagai petani rumput laut

1. Apakah istri yang melakukan peran ganda sudah memiliki izin dari suaminya?
2. Mengapa istrinya melakukan peran ganda?
3. Apakah dampak dari istri yang melakukan peran ganda?
4. Apakah suami mengingatkan istrinya untuk melakukan ibadah sholat?

IV. Pertanyaan untuk anak dari ibu yang berprofesi sebagai petani rumput laut

1. apakah pendapat anak dari ibu yang berprofesi sebagai petani rumput laut?
2. Apakah dampak yang muncul dari ibu yang melakukan peran ganda?
3. Apakah seorang ibu mempunyai waktu untuk mengajarkan anaknya tentang hal kebaikan?

V. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat (Kepala Desa, Kepala Dusun, Imam desa)

1. Bagaimana pandangannya mengenai perempuan yang melakukan peran ganda?
2. Bagaimana pemahamannya tentang agama mengenai peran ganda perempuan petani rumput laut?
3. Apakah dampak adanya peran ganda perempuan petani rumput laut?

Table 1. Perempuan Petani Rumput Laut Dalam Mengatur Waktunya.

No	Nama	Cara Mengatur Waktu
1	Syamsiah	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
2	Saleha	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
3	Saida	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
4	Satria	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
5	Sunarti	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
6	Aisa	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
7	Saida	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
8	Hasmi	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah.
9	Misna	Anaknya yang menyelesaikan pekerjaan didalam rumah, ibunya langsung melakukan aktivitas diluar rumah.
10	Nindi (anak)	Dia yang menyelesaikan pekerjaan dalam rumah, sedangkan ibunya langsung beraktivitas diluar rumah.
11	Sarina	Menyelesaikan pekerjaan didalam rumah sebelum beraktivitas diluar rumah, namun sepulang bekerja biasanya pekerjaan didalam rumah terabaikan.

Table diatas menunjukka bahwa sebagian kecil perempuan yang melakukan aktivitas diluar rumah mengakibatkan pekerjaan didalam rumah terabaikan.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tanggal Wawancara
1	Syamsiah	31	IRT	SMA	21 Februari 2019
2	Misna	43	IRT	SD	30 April 2019
3	Saleha	32	IRT	SD	30 April 2019
4	Saida	40	IRT	SD	30 April 2019
5	Satria	40	IRT	SD	30 April 2019
6	Sunarti	42	IRT	SD	3 Mei 2019
7	Aisa	42	IRT	SD	3 Mei 2019
8	Sabir	58	Imam Desa	SMA	1 Mei 2019
10	Irfan	38	Kepala Dusun	SMP	6 Mei 2019
11	Hasmi	46	IRT	SD	3 Mei 2019
12	Sarina	26	IRT	SMP	30 April 2019
13	Saida	30	IRT	SMP	6 Mei 2019
14	Rahmania	19	Mahasiswa	S1	6 Mei 2019
15	Yuyun	20	Mahasiswa	S1	17 Mei 2019
16	Fana	22	Anak	SMK	6 Mei 2019
17	Albar	45	Nelayan/pembu didaya rumput laut	SD	18 Agustus 2016
18	Alir	32	Nelayan/pembu didaya rumput laut	SD	21 Februari 2019
19	Yunus	46	Nelayan/pembu didaya rumput laut	SD	6 Mei 2019
20	Nindi	19	Pelajar	SMK	13 Mei 2019
21	Kia	14	Pelajar	SMP	13 Mei 2019
22	Arifin	39	Pengangguran	SD	13 Mei 2019
23	Adi	26	Nelayan/pembu didaya rumput laut	SD	13 Mei 2019

RIWAYAT PENULIS



Desfita yang akrab dipanggil dengan sapaan Fita, lahir di Sinjai, pada tanggal 12 Juni 1996. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, terlahir dari pasangan Muh Yunus dan Hasmi, sang kakak bernama Yusnita, Rismanto, dan Riskal Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar SDN 15 Kambuno dan selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di

SMPN 1 Pulau Sembilan dan selesai pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Bulukumba, selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)”. Motto hidup penulis tidak ada yang mustahil ketika tetap berusaha, berdoa dan berikhtiar.